

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang dijual pinggir-pinggir jalan dan pusat-pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan tersebut, tetapi tidak jarang mereka yang berasal dari golongan ekonomi atas juga ikut menyerbu sektor informal. Dengan demikian sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja terutama masyarakat kelas bawah yang cukup signifikan sehingga mengurangi masalah pengangguran diperkotaan dan meningkatkan penghasilan kaum miskin diperkotaan.

Selain itu, sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakaturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi Public Space. Public Space merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu para pejalan kaki, seringkali kehadiran pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas karena para

konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidak aturan tersebut mengakibatkan public space keliatan kumuh sehingga tidak nyaman lagi untuk bersantai ataupun berkomunikasi.

Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang-pedagang kaki lima yang ada di kota Kupang , lokasi pedagang kaki lima sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan usaha para pedagang kaki lima, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula volume penjualan dan tingkat keuntungan, secara garis besar kesulitan yang dihadapi oleh para pedagang kaki lima belum bersifat membangun kekurangan modal, kekurangan fasilitas pemasaran, dan belum adanya bantuan kredit. Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal, pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatife sedikit berusaha dibidang produksi dan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu. Didalam masyarakat untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Kaki Lima Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak

No.	Nama Dagangan	Jumlah Orang
1.	Pedagang Sayur	15
2.	Pedagang Gorengan	10
3.	Pedagang Es / Minuman	10
4.	Pedagang Makanan / Kue	15
Jumlah		50

Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat di ketahui bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak tidak terlalu banyak dan jumlah pedagang yang paling banyak adalah pedagang sayur. Keberadaan pedagang kaki lima telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari toko atau restoran modern. Namun keberadaan pedagang kaki lima selain menguntungkan juga mendatangkan permasalahan baru. Kegiatan para pedagang kaki lima dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan 4 peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. Seperti kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat berdagang, pemasangan reklame yang sembarangan, perilaku buang sampah sembarangan dan perilaku menyeberang jalan sembarangan. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor iformal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk berkerja di sektor informal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak?
2. Bagaimana modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak?
3. Bagaimana jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak?
4. Bagaimana lama usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.
2. Menganalisis Jam Kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.
3. Menganalisis Lama Usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak
2. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah bagi penulis, di samping melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Khatolik Widya Mandira